

## **PENGARUH AGAMA DALAM PEMBENTUKAN TANGGUNG JAWAB, MORAL, DAN ETIKA SOSIAL MASYARAKAT**

**Adisaputra Zidha Noorizki<sup>1</sup>, Ananda Fauziyah<sup>2</sup>, Ardhana Wahyu Aktafarid<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Email: [hi.zidha@gmail.com](mailto:hi.zidha@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Universitas Dinamika Surabaya, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Islam Blitar, Indonesia

### **ABSTRAK**

Survei “*The Global God Divide*” yang diselenggarakan oleh Pew Research Center pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa Indonesia menduduki peringkat tertinggi sebagai negara yang sangat religius. Sebanyak 98% responden menyatakan bahwa agama memegang peran penting dalam kehidupan mereka. Dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman modern, pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana agama mempengaruhi pandangan dan perilaku individu menjadi sangat penting. Penelitian ini mengadopsi metode studi kepustakaan untuk menganalisis tulisan ilmiah yang ada, dengan fokus pada peran agama dan dampaknya terhadap pembentukan tanggung jawab, moral, serta etika sosial masyarakat. Pendidikan karakter berbasis agama dapat menjadi alat yang kuat dalam membentuk karakter individu dan memupuk tanggung jawab sosial. Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan melalui program-program seperti diskusi etika agama, sarana pemahaman interaktif, kompetisi nilai-nilai agama, dan proyek komunitas berbasis nilai agama dapat membantu dalam memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral dalam kehidupan.

**Kata Kunci:** *Agama, Moral, Etika, Pendidikan, Masyarakat*

### **ABSTRACT**

“*The Global God Divide*” survey conducted by the Pew Research Center in 2020 revealed that Indonesia has the highest ranking as a highly religious country. As many as 98% of respondents stated that religion plays an important role in their lives. In the face of the complexity of modern-day challenges, a deep understanding of how religion influences individual views and behaviors is crucial. This research adopts the literature study method to analyze existing scholarly writings, focusing on the role of religion and its impact on the formation of people's social responsibility, morals, and ethics. Faith-based character education can be a powerful tool in shaping individual character and fostering social responsibility. The integration of religious values in education through programs such as religious ethics discussions, interactive understanding tools, religious values competitions, and religious values-based community projects can help in understanding and internalizing moral principles in life.

**Keywords:** *Religion, Morals, Ethics, Education, Society*

## **PENDAHULUAN**

Melalui survei “*The Global God Divide*” yang diselenggarakan oleh Pew Research Center pada tahun 2020, terungkap bahwa Indonesia menduduki peringkat tertinggi sebagai negara yang sangat religius. Sebanyak 96% responden di Indonesia meyakini bahwa iman kepada Tuhan merupakan prasyarat untuk memiliki moralitas yang baik, sementara 98% responden menganggap agama memegang peran penting dalam kehidupan mereka. Hasil survei ini

membuktikan mayoritas masyarakat Indonesia memiliki keterkaitan yang erat dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sosialnya.

Dengan keberagaman keyakinan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, agama memiliki peran krusial dalam menyediakan landasan moral yang kokoh bagi individu dan masyarakat. Lebih dari itu, agama juga mengarahkan perilaku dan tindakan sesuai dengan prinsip-prinsip yang diyakini dalam setiap keyakinan. Dengan demikian, terbentuklah sebuah sistem nilai yang membimbing perilaku setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Serta dapat saling menghargai dan menghormati antar umat beragama dalam berbagai aspek kehidupan.

Apabila dilihat dari kerangka kehidupan bermasyarakat, manusia juga tidak bisa dilepaskan dari aspek karakternya. Karakter, khususnya dalam aspek moral, seharusnya dapat mencerminkan sifat keandalan dan kebaikan (Surya, et al., 2021). Oleh sebab itu, sebagai individu haruslah mampu menunjukkan perilaku yang terpuji tanpa merugikan individu lainnya. Pendidikan karakter seseorang juga dimulai dari penerapan nilai-nilai agama yang dianutnya.

Pendidikan agama Islam menjadi pilar kuat dalam membentuk moral dan etika yang positif (Romlah, et al., 2023). Ini tidak hanya berlaku bagi satu agama saja, melainkan semua agama pasti mengajarkan prinsip-prinsip serupa. Dalam setiap keyakinan, nilai-nilai seperti kejujuran, rendah hati, kasih sayang, dan toleransi terhadap sesama sangat ditekankan (Pettalongi, 2013). Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seseorang telah dapat dikatakan berkontribusi aktif pada pembentukan lingkungan sosial yang bermakna dan bebas dari konflik antar individu yang memiliki keyakinan berbeda.

Prinsip-prinsip moral yang ditekankan dalam agama Islam mencerminkan sifat universalitas dan inklusivitas (Mu'iz, et al., 2023). Universalitas dalam konteks ajaran agama Islam mengacu pada nilai-nilai etika yang diajarkan, yang relevan tanpa memandang agama, ras, atau latar belakang budaya. Sementara itu, inklusivitas dalam agama Islam menunjukkan sikap terbuka dan ramah terhadap keberagaman semua makhluk hidup, tak terbatas hanya pada sesama manusia saja. Dengan demikian, universalitas dan inklusivitas dalam ajaran agama Islam menandakan pentingnya moral dan etika yang dapat diterapkan oleh setiap individu, serta sikap terbuka terhadap keberagaman dalam masyarakat.

Nilai-nilai agama merupakan ajaran yang bersifat absolut, berlaku sepanjang zaman sehingga nilai-nilai yang lainnya mengikuti nilai-nilai Islam (Agus, 2019). Dengan memegang prinsip atau nilai-nilai moral yang baik dan selaras dengan ajaran agama, seseorang dapat mengambil tanggung jawab mereka sendiri dalam masyarakat sekitar. Namun, situasinya berbeda dengan apa yang tengah terjadi di Indonesia, tanggung jawab seseorang dalam masyarakat seakan semakin lama semakin hilang.

Seperti halnya kasus terbaru yang dilakukan oleh seorang *public figure* yang tidak menggambarkan bahwa moral yang diajarkan dalam keyakinannya berbanding terbalik dengan apa yang sedang dilakukan. Tindakan tersebut juga direkam dalam sebuah video dan disebarluaskan melalui media sosial pribadinya dengan ribuan pengikut. Mulai dari cara berpakaian hingga kegiatan yang ia lakukan tanpa ada rasa bersalah, ini mengindikasikan bahwa tidak semua individu mampu menerapkan nilai-nilai yang diajarkan oleh keyakinannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kasus semacam ini bukanlah yang pertama dan bukan satu-satunya. Ketidakcukupan tanggung jawab dan etika sosial dalam masyarakat Indonesia telah berlangsung selama bertahun-tahun. Seiring berjalanannya waktu, jumlah kasus juga semakin meningkat. Fenomena ini disebabkan oleh minimnya pemahaman individu terhadap agama, sehingga mereka rentan dan kesulitan menjaga pikiran mereka tetap jernih (Riyadi, 2015). Sebagai contoh kasus penyebaran informasi yang tidak benar faktanya, merupakan salah satu kasus yang sering terjadi. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tahun 2017, diperkirakan terdapat sekitar 800.000 situs di Indonesia yang diduga menyebarkan informasi palsu.

Dampak yang disebabkan oleh berbagai tanggung jawab individu terhadap bersosial masyarakat ini, telah cukup buruk. Nilai-nilai moral dan etika yang telah diajarkan oleh keyakinan tiap individu sudah mulai hilang. Mulai dari penyebaran kebencian yang mengakibatkan rusaknya hubungan antar individu hingga antar kelompok. Hal ini telah membuktikan tidak ada nilai kasih sayang yang sebelumnya telah dipaparkan bahwa kasih sayang merupakan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama.

Dalam menghadapi kompleksitas tantangan zaman *modern*, pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana agama mempengaruhi pandangan dan perilaku individu memiliki kepentingan yang sangat besar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan rinci mengenai peran agama dalam membentuk tanggung jawab, moral, dan etika sosial masyarakat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode studi kepustakaan untuk menganalisis tulisan ilmiah yang ada (Ida, 2018), dengan fokus pada peran agama dan dampaknya terhadap pembentukan tanggung jawab, moral, serta etika sosial masyarakat. Pendekatan ini melibatkan identifikasi pola-pola cara penerapan nilai agama, analisis efek penerapan nilai-nilai agama, dan penilaian efektivitas penggunaan agama dalam pembentukan karakter dalam masyarakat melalui analisis berbagai sudut pandang dan teori para ahli.

Metodologi studi kepustakaan ini memberikan wawasan mendalam tentang peran agama dalam pembentukan tanggung jawab, moral, dan etika sosial masyarakat. Dengan merangkum pandangan para ahli, penelitian ini menghasilkan panduan praktis untuk melakukan pendekatan agama sebagai cara pembentukan karakter dalam masyarakat. Melalui langkah-langkah analisis yang sistematis, penelitian ini berkontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana agama dapat menjadi sarana penting dalam membentuk tanggung jawab, moral, serta etika sosial yang baik dalam masyarakat.

## HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Karakter Masyarakat Indonesia di Era Saat Ini

Kondisi karakter masyarakat Indonesia saat ini merupakan isu yang kompleks dan memerlukan perhatian. Di era saat ini, di mana perkembangan teknologi informasi semakin meningkat dan akses informasi semakin terbuka, menimbulkan beberapa kondisi yang perlu menjadi perhatian serius dalam konteks karakter masyarakat Indonesia. Kemajuan teknologi telah membuka pintu bagi penyebaran konten yang mencakup segala aspek kehidupan, baik

yang positif maupun negatif. Kondisi ini semakin menggarisbawahi pentingnya pendidikan karakter sebagai fondasi utama dalam membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki moralitas yang kuat. Beberapa kondisi buruk yang menjadi penyebab dari pentingnya pendidikan karakter di Indonesia diantaranya:

### 1. Degradasi Moral

Degradasi moral masih menjadi tantangan utama dalam dunia pendidikan Indonesia saat ini (Alia, et al., 2020). Walaupun pendidikan karakter telah diperkenalkan di sekolah, banyak orang menganggap hasil pendidikan, terutama yang berkaitan dengan “moral dan etika”, menjadi hal yang sangat menarik. Penurunan nilai-nilai moral dalam interaksi sehari-hari mulai dianggap hal yang wajar bagi sebagian orang. Terdapat fenomena-fenomena seperti kebohongan, kecurangan, tindakan korupsi, dan perilaku tidak etis diberbagai lapisan masyarakat Indonesia. Fenomena ini menciptakan ketidakpercayaan dalam struktur kehidupan sosial dan ada kemungkinan dapat merusak tatanan sosial yang seharusnya menjunjung tinggi nilai keadilan dan moralitas. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan degradasi moral yang saat ini terjadi di lingkungan sosial masyarakat Indonesia, antara lain:

- Pengaruh Globalisasi: Masuknya globalisasi di Indonesia telah membawa perubahan dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial (Budiarto, 2020). Nilai-nilai Barat yang lebih individualistik dan materialistik sering kali menggeser nilai-nilai tradisional yang lebih mengutamakan kebersamaan dan keadilan.
- Perkembangan Teknologi: Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan konten, namun hal ini tidak selalu berdampak positif. Hal ini dapat mempengaruhi perilaku dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, terutama generasi muda (Radiansyah, 2018).
- Konten Negatif pada Media Sosial: Penggunaan media sosial yang kurang terkendali dan mudahnya konten negatif tersebar di berbagai media sosial, akan berdampak pada pandangan dan tindakan masyarakat. Isi konten yang mendukung perilaku tidak terpuji atau yang tidak sesuai dengan etika, dapat memengaruhi norma-norma sosial.
- Kurangnya Pendidikan Moral: Pendidikan etika dan moralitas seringkali kurang mendapat perhatian dari sistem pendidikan. Kurikulum pendidikan saat ini dirasa belum cukup untuk memberikan penekanan pada pembentukan nilai-nilai moral yang kokoh kepada generasi muda.
- Ketidakpedulian Terhadap Etika: Ketidakpedulian terhadap nilai-nilai etika dan moral dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat juga dapat menjadi salah satu faktor. Individu atau kelompok yang hanya berfokus pada keuntungan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak moral dapat merusak norma-norma sosial.
- Krisis Ekonomi: Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia juga dapat berdampak negatif terhadap karakter masyarakat (Mutho, et al., 2021). Ketidakstabilan ekonomi dapat memicu perilaku korupsi, penipuan, dan tindakan tidak etis lainnya.

### 2. Krisis Karakter

Indonesia saat ini menghadapi krisis karakter yang mengancam nilai-nilai karakter bangsa yang bermartabat. Beberapa masalah karakter yang sering muncul di masyarakat Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian dan pemecahan. Berikut beberapa di antaranya:

- Korupsi: Korupsi menjadi salah satu masalah karakter yang sering terjadi di Indonesia (Sidi, 2014). Praktik korupsi merugikan negara dan masyarakat secara luas, serta merusak kepercayaan dan integritas bangsa.
- Kekerasan: Kekerasan dalam berbagai bentuk, baik fisik maupun verbal, masih menjadi masalah serius di masyarakat Indonesia. Hal ini mencerminkan rendahnya nilai-nilai empati, toleransi, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia.
- Egoisme dan Materialisme: Kedua perilaku di mana seorang individu cenderung mementingkan diri sendiri secara berlebihan dan sangat memprioritaskan pencapaian dengan terus memperhatikan keuntungan atau kekayaannya sendiri.
- Intoleransi: Meningkatnya kasus intoleransi di Indonesia menunjukkan rendahnya nilai-nilai pluralisme, toleransi, dan keberagaman. Hal ini dapat mengancam kerukunan dan keharmonisan masyarakat Indonesia.

Dalam rangka mengatasi krisis karakter dan degradasi moral yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia, implementasi pendidikan karakter yang holistik dan terintegrasi menjadi sangat penting. Pendidikan karakter harus diterapkan dengan cakupan yang menyeluruh, baik di lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat. Dalam konteks ini, melibatkan penyelarasan antara nilai-nilai yang diajarkan dalam berbagai bidang, termasuk agama, etika, dan moralitas, sehingga membentuk landasan yang kuat bagi perkembangan karakter individu. Pendidikan karakter yang holistik harus melibatkan kolaborasi antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu untuk cerdas tidak hanya dalam hal akademis, melainkan juga memiliki moralitas yang kuat, hingga keterampilan dalam sosial yang baik. Dengan demikian, masyarakat Indonesia akan memiliki pondasi yang kokoh untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik dan tatanan sosial yang lebih harmonis.

### **Peran Agama dalam Pembentukan Karakter dan Tanggung Jawab Sosial**

Agama memiliki peran yang sentral dalam membentuk karakter individu dan memupuk tanggung jawab sosial dalam konteks masyarakat. Nilai-nilai etika yang diajarkan oleh agama menciptakan dasar moral yang kokoh bagi individu, membimbing perilaku mereka dalam berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari. Agama berfungsi sebagai panduan yang membantu individu memahami bagaimana berinteraksi dengan sesama dan dunia di sekitarnya (Lubis, 2017). Prinsip-prinsip yang ditanamkan oleh agama sering kali mencakup nilai-nilai universal seperti kasih sayang, toleransi, kejujuran, kerja sama, dan keterbukaan.

Pendekatan pendidikan karakter berbasis agama memiliki peran yang penting dalam memastikan bahwa individu memiliki fondasi etika yang kokoh dalam upaya membangun hubungan sosial yang positif. Melalui pendidikan karakter berbasis agama, masyarakat dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan moral dalam kehidupan mereka. Mereka belajar bagaimana menerapkan nilai-nilai seperti kasih sayang terhadap sesama, toleransi terhadap perbedaan, dan integritas dalam segala tindakan mereka. Hal ini memberikan landasan kuat bagi mereka dalam berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik, yang didasarkan pada kerja sama, penghargaan, dan kedulian terhadap kebutuhan orang lain.

## Strategi Pendidikan Karakter Berbasis Agama Sebagai Alat Pembentukan Karakter

Terdapat beberapa program dan strategi yang dapat dilakukan untuk menggunakan aspek agama sebagai sarana pembentukan karakter dalam masyarakat diantaranya:

### 1. Kelas Diskusi Etika Agama

Mengadakan kelas diskusi rutin di sekolah yang fokus pada nilai-nilai etika dalam agama-agama utama yang ada di masyarakat. Setiap kali, salah satu agama menjadi topik pembahasan, di mana masyarakat dapat belajar tentang prinsip-prinsip moral yang dianut oleh agama tersebut. Diskusi akan mendorong masyarakat untuk berpikir kritis tentang bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### 2. Pembuatan Sarana Pemahaman Interaktif

Membuat platform daring yang interaktif, yang berisi sumber-sumber pembelajaran tentang nilai-nilai agama dan bagaimana mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata. Platform ini dapat berisi video, artikel, kisah sukses, dan studi kasus yang melibatkan situasi sosial yang beragam.

### 3. Kompetensi Nilai-Nilai Agama

Mengadakan kompetisi yang menguji pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Ini bisa berupa permainan kuis, proyek seni, atau kompetisi perencanaan acara dengan tema agama. Tujuannya adalah untuk mendorong masyarakat untuk mendalami nilai-nilai agama dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

### 4. Komunitas Berbasis Nilai Agama

Menginisiasi proyek-proyek komunitas yang terinspirasi oleh nilai-nilai agama. Misalnya, program kebersihan lingkungan berdasarkan konsep pemeliharaan alam dari beberapa agama. Masyarakat dapat aktif berpartisipasi dalam proyek ini, mengaplikasikan prinsip-prinsip agama dalam tindakan nyata untuk membangun lingkungan yang lebih baik.



Gambar 1. Bagan Peran Agama dalam Pembentukan Etika

## SIMPULAN

Dalam era perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin terbuka, Indonesia dihadapkan pada tantangan kompleks terkait kondisi karakter masyarakatnya. Degradasi moral dan krisis karakter menjadi isu yang mendesak dan membutuhkan solusi holistik. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan krisis ekonomi telah berkontribusi pada degradasi moral, sementara korupsi, kekerasan, dan intoleransi merupakan bagian dari krisis

karakter yang dihadapi. Di tengah kondisi ini, peran agama sebagai sumber nilai-nilai etika dan panduan moral sangat penting.

Pendidikan karakter berbasis agama dapat menjadi alat yang kuat dalam membentuk karakter individu dan memupuk tanggung jawab sosial. Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan melalui program-program seperti diskusi etika agama, sarana pemahaman interaktif, kompetisi nilai-nilai agama, dan proyek komunitas berbasis nilai agama dapat membantu masyarakat memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip moral dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengembangan empati dan keterampilan sosial, masyarakat juga dapat menjadi warga yang lebih responsif dan peduli terhadap kebutuhan masyarakat. Dengan pendekatan yang terintegrasi, pendidikan karakter berbasis agama dapat memberikan pondasi etika yang kokoh bagi individu dan masyarakat, serta membangun hubungan sosial yang harmonis dan bermakna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Z. (2019). Konsep pendidikan Islam bagi remaja menurut Zakiah Daradjat. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 11-24.
- Alia, S., et al. (2020). Budaya Lembaga Pendidikan sebagai Pilar Utama Melawan Degradasi Moral. *Khazanah Pendidikan Islam*, 2(2), 84-89.
- Budiarto, G. (2020). Indonesia dalam pusaran globalisasi dan pengaruhnya terhadap krisis moral dan karakter. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, 13(1), 50-56.
- Ida, R. (2018). Etnografi virtual sebagai teknik pengumpulan data dan metode penelitian. *The Journal of Society and Media*, 2(2), 130-145.
- Lubis, H. M. R. (2017). Sosiologi Agama: Memahami Perkembangan Agama dalam Interaksi Islam. Kencana.
- Mu'iz, et al. (2023). Formulasi moderasi beragama dalam pemikiran Yusuf al-Qardhawi sebagai basis mewujudkan masyarakat madani. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 6(1), 47-57.
- Mutho, et al. (2021). Paradigma Sistem Keuangan Islam Dalam Menghadapi Krisis. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 671.
- Pettalongi, S. S. (2013). Islam dan Pendidikan Humanis dalam resolusi konflik sosial. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(1).
- Radiansyah, D. (2018). Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Remaja Islam (Studi Kasus di Kampung Citeureup Desa Sukapada). *JAQFI: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 3(2), 76-103.
- Riyadi, I. (2015). Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 12(1), 141-163.
- Romlah, S., & Rusdi (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah*, 8(1), 67-85.
- Sidi, P. (2014). Krisis karakter dalam perspektif teori struktural fungsional. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1).
- Surya, P., et al. (2021). Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam proses Pembelajaran Di Kelas VIII madrasah Tsanawiyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 31-37.

Tamir, C., Connaughton, A., & Salazar, A. M. (2020, October 27). The global god divide. Pew Research Center's Global Attitudes Project. Diakses pada 25 Agustus 2023, dari <https://www.pewresearch.org/global/2020/07/20/the-global-god-divide/>